

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
PERPUSTAKAAN

BENTENG HIMEJI

**TIDAK BOLEH
DICOPY**

Skripsi ini diajukan
sebagai salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

oleh :

BAGUS PRASETYO SUDARTO

NIM : 01110075



No. Induk	: 081 / FSJ / 06-07
Kelas	: 9.52 SUD-6
Subjek	: SEJARAH JEPANG
Asal	: MAHS
Dan lain-lain	:

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2006

Halaman Persetujuan Pembimbing

Skripsi yang berjudul :

BENTENG HIMEJI

oleh

BAGUS PRASETYO SUDARTO

NIM : 01110075

disetujui untuk diujikan dalam sidang Skripsi Sarjana, oleh :

Pembimbing I




(Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Bahasa

dan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, S.S)

Pembimbing II



(Syamsul Bahri, S.S)

Halaman Pernyataan

Skripsi yang berjudul :

BENTENG HIMEJI

merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd dan Bapak Syamsul Bahri, S.S, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 05 mei 2006.

Bagus Prasetyo Sudarto

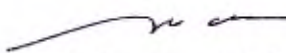
Halaman Pengesahan

Skripsi yang berjudul

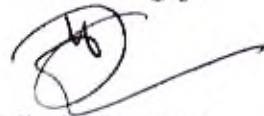
BENTENG HIMEJI

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 12 mei, tahun 2006 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.


Pembimbing / Penguji


(Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd)

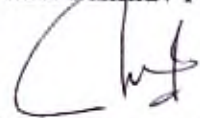
Ketua Panitia / Penguji.


(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembaca / Penguji


(Syamsul Bahri, S.S)

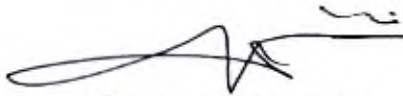
Sekretaris Panitia / Penguji


(Metty Suwandani, S.S)

Disahkan oleh

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang


(Syamsul Bahri, S.S)



Dekan Fakultas Sastra

(Dr. Hj. Albertine S. Minoderop, M.A)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT. Karena hanya dengan karunia-Nya skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dan dorongan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang berharga ini, penulis tidak lupa menglaturkan terima kasih yang banyak kepada :

1. Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd, selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Di antara kesibukannya, beliau masih sempat meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan sabar, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Syamsul Bahri, S.S, selaku dosen pembaca yang telah meluangkan waktu untuk membaca skripsi ini.
3. Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku ketua sidang.
4. Metty Suwandani, S.S, selaku panitera sidang.
5. Ibu Dr, Albertine S. Minderop, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
6. Bapak Hermansyah Djaya, S.S, selaku Pembimbing Akademik.
7. Kedua orangtua tercinta yang telah mendorong dengan penuh kasih penulis dan membantu baik dengan doa maupun material.

8. Staf dan Karyawan perpustakaan Universitas Darma Persada dan Perpustakaan Japan Foundation, yang telah membantu pencarian bahan-bahan pendukung tulisan ini.
9. Ari Wiyanti terima kasih atas doa dan dukungannya.
10. Teman-teman Fakultas Sastra Universitas Darma Persada jurusan Bahasa dan Sastra Jepang angkatan 2001 : Hadi, Yudhi, Deny, Bronto, Wahyu, Rio, Nathara, Mulia, Heru, Fiqi, mas Sofar dan temen-temen 01 lainnya.
11. Semua pihak yang telah membantu namun tidak dapat disebut satu persatu.
12. Semoga atas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Jakarta, Mei 2006

Bagus Prasetyo Sudarto

ABSTRAK

BAGUS PRASETYO SUDARTO, **BENTENG HIMEJI**, Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada Jakarta, Mei 2006.

Benteng Himeji terletak di kota Himeji prefektur Hyogo merupakan satu-satunya benteng yang mewakili arsitektur terbaik kebudayaan Jepang dan tidak dipengaruhi oleh kebudayaan manapun. Tujuan pembangunan Benteng Himeji disesuaikan dengan kebutuhan pada saat pendiriannya 370 tahun yang lalu, ketika Jepang dilanda perang.

Ketika perang berlangsung Benteng Himeji digunakan untuk menahan serangan musuh dan pertahanan terakhir dalam menghadapi musuh, tapi ketika perang tidak berlangsung Benteng Himeji digunakan untuk tempat tinggal *daimyo* dan juga tempat untuk penyimpanan senjata dan persediaan makanan.

Benteng Himeji sekarang menjadi peninggalan sejarah Jepang dan sebagai tempat wisata.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Ruang Lingkup	4
E. Metode Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	5
 BAB II JAMAN AZUCHI MOMOYAMA	
A. Upacara Minum Teh	7
B. Benteng	9
1. Pengertian Benteng	9
2. Tujuan Mendirikan Benteng	9

3. Tipe Benteng	10
4. Benteng Azuchi	13

BAB III BENTENG HIMEJI

A. Gambaran Umum Benteng Himeji	18
B. Letak Geografi Benteng Himeji	18
C. Pembangunan Benteng Himeji	19
D. Tipe Benteng Himeji	20
E. Tujuan Pembangunan Benteng Himeji	20
F. Teknik Pembuatan Arsitektur Benteng Himeji (1601-1609)	21
1. Tujuan Pembangunan	22
2. Tim Kerja	22
3. Jumlah pekerja	23
4. Bahan yang Digunakan	24
G. Arsitektur Benteng Himeji	
1. Struktur Dasar Bangunan dan Tujuan Pemakaiannya	25
2. Ruangan dan Fungsinya	26

BAB IV KESIMPULAN	40
-------------------------	----

DAFTAR FUSTAKA

BIODATA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah Jepang, tercatat bahwa Jepang pernah mengalami masa perang saudara pada tahun 1467 yang lebih dikenal dengan perang Onin. Perang yang berlangsung selama sebelas tahun ini mengakibatkan hancurnya kota Kyoto dan terbakarnya kuil-kuil maupun bangunan penting tempat penyimpanan sumber-sumber dan dokumen sejarah penting. Perang inilah yang mengawali jatuhnya pemerintahan militer yang di susul dengan perang-perang dan kekacauan di seluruh negeri, puncaknya menjelang akhir abad ke enam belas, Jepang terpecah belah dimana penguasa-penguasa daerah bertempur merebut supremasi masing-masing.

Dalam kondisi demikian, muncul *daimyo-daimyo* yang ingin mempersatukan Jepang, salah satunya adalah Oda Nobunaga seorang *daimyo* terkenal pada saat itu. Namun usaha Oda Nobunaga tersebut belum berhasil, ketertiban baru dapat dipulihkan kembali oleh Toyotomi Hideyoshi pada tahun 1590. Ia merupakan bawahan dari Oda Nobunaga yang kemudian menjadi Jendral besar menggantikan Oda Nobunaga sebagai pemimpin nasional. Usahanya dalam mendamaikan dan mempersatukan Jepang diteruskan oleh Tokugawa Ieyasu pendiri Keshogunan

Tokugawa. Selama masa peralihan perang saudara inilah banyak Puri atau benteng Jepang yang sangat termasyur dibangun.

Pada masa peralihan ini dikenal dengan jaman Azuchi Momoyama (1573-1603). Jaman Azuchi Momoyama merupakan jaman kecanggihan kesenian yang besar. Para seniman mengungkapkan diri dengan warna yang cerah dan desain yang rumit, sekat-sekat berlipat yang berwarna-warni sangat indah mulai dikenal. Puri dan Kuil di hias dengan ukiran kayu yang rumit.¹

Kebudayaan pada jaman Azuchi Momoyama dikenal dengan nama kebudayaan Azuchi Momoyama. Dalam Kebudayaan Azuchi Momoyama ini mempunyai ciri-ciri khusus diantaranya terdapat keluwesan (lebih bebas) dari kebudayaan ningrat yang sebelumnya bersifat ketat. Walaupun demikian, kemewahan dan kemegahan tetap menjadi ciri-ciri kebudayaan ini. Hal tersebut ditunjukkan pada seni arsitektur puri, yang juga dipakai sebagai pusat benteng. Kebudayaan ini merupakan puncak kemegahan kebudayaan kaum militer dan orang kota, dengan benteng megah sebagai pusat-pusat kebudayaannya. Benteng adalah salah satu contoh kemegahan dari arsitektur pada jaman itu diantaranya adalah Benteng Himeji, yang masih tetap berdiri kokoh sampai sekarang dan disamakan dengan seekor bangau putih karena keindahannya yang berimbang.

Konstruksi Puri walaupun dibangun sebagai basis militer, Puri-puri ini juga memegang peran penting sebagai lambang prestasi di masa damai dan sebagai pusat

¹ *Jepang Dewasa Ini*, The International Society For Education Information, Inc, (Tokyo, 1989), hal 132.

pemerintahan. Itulah sebabnya maka puri-puri itu tidak hanya dirancang untuk tujuan militer, tetapi juga dengan mempertimbangkan arsitekturnya yang indah.

Seperti yang telah dipaparkan yang diatas contoh kemegahan dari arsitektur pada jaman itu adalah Benteng Himeji, Benteng Himeji ini sangat unik bentuknya benteng ini bangunannya tidak dipengaruhi oleh kebudayaan Cina maupun Barat. Benteng Himeji dibangun pertama kali dengan kayu bukan dengan batu dan juga dibangun diatas bukit yang tinggi yang bernama bukit Himeyama. Selain menara utama yang berada ditengah benteng, Himeji juga terkenal karena pertahanannya yang sangat efektif. Di benteng ini terdapat tiga kompleks ruangan pertahanan, yang pertama yaitu ruangan bagian utama dan diperuntukkan bagi *shogun* bernama *honmaru*, ruangan pertahanan yang kedua bernama *San No Maru*. Ruangan pertahanan yang ketiga bernama *Ni No Maru*. Di bagian kedua dan ketiga ini juga terdapat ruangan-ruangan bagi keluarga *daimyo*. Adapun ciri Benteng Himeji yang lainnya adalah adanya menara yaitu *Tenshu* sebagai menara utama terletak pada bagian utama yaitu di *honmaru*, dan juga terdapat pintu gerbang Benteng Himeji yang dikenal dengan nama "*Mon*".

Diatas semua itu Benteng Himeji sangat termasyur dalam arsitekturnya dan membayangkan Benteng Himeji, akan tertuju pada suatu benteng putih yang tampak samar tinggi di langit yang biru, disekitarnya tersusun dinding plester dan beberapa menara kecil yang secara setangkup menghasilkan bayangan hitam yang indah dan bentuk yang manis seperti seekor burung bangau putih yang siap terbang. Dengan demikian Benteng Himeji juga di sebut *shirasagijo* atau Benteng Bangau Putih.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan dan sifat pembahasannya adalah deskriptif analitis berdasarkan urutan waktu.

F. Sistematika Penulisan

Bab I, Pendahuluan berisi latar belakang masalah, permasalahan tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Bab ini memaparkan tentang jaman Azuchi Momoyama, pengertian benteng, tujuan pendirian benteng, dan sejarah Benteng Azuchi.

Bab III, Bab ini membahas tentang letak geografi Benteng Himeji, arsitektur Benteng Himeji, dan ruangan-ruangan serta fungsi Benteng Himeji.

Bab IV, Kesimpulan.